



Implementasi Kurikulum Pesantren *Leadership Daarut Tarqiyah Primago* dalam Mempersiapkan Calon Santri Menuju Pondok Modern Gontor

Minda Mahira

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: mindamahira01@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of the curriculum at Pesantren Leadership Daarut Tarqiyah Primago and its impact on prospective students' readiness for the admission selection of Pondok Modern Darussalam Gontor. This research employs a qualitative approach with a case study design to gain an in-depth understanding of the learning processes and student development within the pesantren context. Data were collected through observations, semi-structured interviews, and documentation. The data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and method triangulation as well as member checking. The findings reveal that the curriculum implementation at Pesantren Leadership Daarut Tarqiyah Primago is designed integratively by combining academic instruction, character building, foreign language reinforcement, and leadership training. Structured learning programs, including discipline habituation, religious practices, and intensive training for entrance examinations, have proven effective in enhancing students' cognitive, affective, and psychomotor readiness. Furthermore, a supportive learning environment and the active role of educators significantly contribute to the success of the program. However, several challenges were identified, including limited training time and the diverse initial competencies of students, which affect the effectiveness of the learning process. Therefore, curriculum innovation that is more adaptive and responsive to students' needs is necessary. Overall, the leadership-based curriculum implemented in this pesantren demonstrates strong potential as an alternative educational model for preparing students to succeed in the admission process of modern Islamic educational institutions.*

Keywords: *Islamic Education; Leadership; Pesantren Curriculum; Pondok Gontor; Student Adaptation.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum Pesantren Leadership Daarut Tarqiyah Primago serta dampaknya terhadap kesiapan calon santri dalam menghadapi seleksi masuk Pondok Modern Darussalam Gontor. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap proses pembelajaran dan pembinaan santri dalam konteks alami. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Primago yang mengintegrasikan kurikulum Gontor, Al-Azhar Kairo, dan kurikulum nasional mampu meningkatkan kompetensi akademik santri secara signifikan, terutama dalam penguasaan materi keislaman, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta keterampilan berbahasa Arab dan Inggris. Selain itu, pembinaan berbasis pembiasaan disiplin, kegiatan kepemimpinan, dan simulasi kehidupan pesantren terbukti efektif dalam membentuk kesiapan mental dan kemandirian santri. Penguatan nilai spiritual dan karakter melalui kegiatan ibadah rutin dan mentoring akhlak juga menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan santri. Tingkat kelulusan santri yang mencapai hampir 100% menunjukkan bahwa pendekatan kurikulum yang holistik memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan dalam seleksi masuk Gontor. Meskipun terdapat kendala dalam proses adaptasi awal santri terhadap sistem pesantren, strategi pembiasaan dan pendampingan intensif mampu mengatasi hambatan tersebut secara efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model kurikulum Primago dapat menjadi alternatif inovatif dalam pengembangan pendidikan pesantren modern yang mengintegrasikan aspek akademik, spiritual, dan kepemimpinan secara seimbang.

Kata kunci: Adaptasi Santri; Kepemimpinan; Kurikulum Pesantren; Pendidikan Islam; Pondok Gontor

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengubah sikap serta perilaku individu maupun kelompok guna mencapai kedewasaan melalui kegiatan pembelajaran dan pelatihan. Proses ini berlangsung secara berkesinambungan di berbagai lingkungan kehidupan. Pendidikan tidak hanya terbatas pada aktivitas formal di sekolah, melainkan mencakup seluruh pengalaman hidup yang memengaruhi perkembangan individu, termasuk interaksi dengan lingkungan sosial dan fisik di sekitarnya. Mengingat pendidikan merupakan fenomena yang sangat penting dalam kehidupan manusia serta memiliki dampak yang luas, maka diperlukan pendekatan ilmiah dan tanggung jawab yang tinggi baik dalam praktik mendidik maupun dalam proses menjadi peserta didik (Anwar et al., 2025)

Dalam konteks Indonesia, pendidikan berbasis pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, mengembangkan kemampuan intelektual, serta menanamkan nilai-nilai kepemimpinan pada santri. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter dan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Salah satu lembaga yang mengimplementasikan kurikulum berbasis kepemimpinan adalah Pesantren Leadership Daarut Tarqiyah Primago. Lembaga ini berorientasi pada pembinaan santri agar memiliki kekuatan akademik, ketahanan spiritual, serta kapasitas kepemimpinan yang matang sebagai bekal dalam menghadapi seleksi masuk Pondok Modern Gontor, yang dikenal sebagai salah satu pesantren unggulan di Indonesia (Hadi, 2026).

Secara historis, pendidikan telah menunjukkan kontribusinya dalam melahirkan generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki kompetensi tinggi. Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) merupakan salah satu institusi pesantren terkemuka di Indonesia yang memiliki rekam jejak panjang dalam menyelenggarakan sistem pendidikan berkualitas tinggi. Lembaga ini telah diakui secara luas sebagai pencetak kader bangsa yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat (Noviyanti et al., 2025).

PMDG dikenal sebagai pelopor sistem pendidikan pesantren modern dengan penekanan pada disiplin, pembentukan karakter, serta pengembangan jiwa kepemimpinan. Setiap tahun, minat masyarakat untuk menyekolahkan anak di Gontor terus meningkat secara signifikan. Para orang tua dari berbagai daerah mempersiapkan anak-anak mereka sejak dini agar mampu bersaing dalam proses seleksi yang ketat. Reputasi Gontor tidak hanya diakui secara nasional, tetapi juga di kawasan Asia Tenggara. Sejak didirikan pada tahun 1926, Gontor telah berperan penting dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia, berwawasan luas, serta memiliki kemampuan kepemimpinan yang kuat. Tingginya antusiasme masyarakat dapat

dilihat dari peningkatan jumlah pendaftar dalam beberapa tahun terakhir (Humas PMDG, 2023).

Tabel 1. Jumlah Pendaftar dan Santri Diterima PMDG Tahun 2023–2025.

Tahun	Pendaftar Putra	Diterima Putra	Pendaftar Putri	Diterima Putri
2023	±8.500	±3.200	±7.000	±2.100
2024	±9.000	4.000	±7.500	2.500
2025	±10.000	4.500	±8.000	2.800

Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya tren peningkatan jumlah pendaftar baik dari kalangan putra maupun putri setiap tahunnya. Pada tahun 2023, jumlah pendaftar putra mencapai sekitar 8.500 orang dan meningkat menjadi sekitar 10.000 orang pada tahun 2025. Hal serupa juga terjadi pada pendaftar putri yang mengalami kenaikan dari sekitar 7.000 menjadi 8.000 orang dalam periode yang sama. Sementara itu, jumlah santri yang diterima juga mengalami peningkatan, meskipun tidak sebanding dengan jumlah pendaftar, yang menunjukkan bahwa proses seleksi masuk Gontor tetap bersifat ketat dan kompetitif.

Besarnya minat tersebut tidak terlepas dari konsistensi kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh Gontor. Sebagai pionir pesantren modern, PMDG menerapkan sistem pendidikan yang terstruktur dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman klasik dan metode pembelajaran modern. Alumni Gontor banyak yang berperan sebagai tokoh nasional, ulama, serta figur masyarakat yang memiliki karakter khas, seperti kecerdasan, kemandirian, akhlak mulia, dan jiwa kepemimpinan yang kuat (Panduan Terbaik PMDG, 2020).

Proses seleksi masuk Gontor dikenal sangat ketat dan komprehensif karena mencakup berbagai aspek, baik akademik maupun non-akademik. Calon santri diwajibkan mengikuti serangkaian ujian, seperti tes membaca Al-Qur'an, hafalan surah dan doa, serta ujian tulis dan lisan pada mata pelajaran agama dan umum, termasuk fiqh, aqidah, tarikh, serta kemampuan bahasa Arab dan Inggris sebagai bagian dari sistem bilingual yang menjadi ciri khas Gontor (Taqiyya et al., 2025)Taq.

Selain itu, kemampuan beradaptasi dengan budaya pesantren menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan calon santri. Sistem asrama penuh, jadwal kegiatan yang padat, serta penggunaan dua bahasa dalam keseharian menuntut kesiapan mental dan fisik yang optimal. Oleh karena itu, seleksi yang ketat bertujuan untuk memastikan bahwa santri yang diterima benar-benar siap menjalani proses pendidikan hingga selesai (Rosyida, 2025).

Dalam menghadapi seleksi tersebut, calon santri bersama orang tua melakukan berbagai persiapan secara intensif. Kegiatan yang dilakukan meliputi penguatan hafalan Al-Qur'an, pendalaman materi keagamaan seperti fiqh, aqidah, dan tarikh, serta latihan ujian tulis

dan lisan. Selain itu, calon santri juga dibiasakan dengan pola hidup pesantren, seperti bangun pagi, melaksanakan salat berjamaah, berlatih bahasa Arab dan Inggris, serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan. Tidak sedikit pula yang mengikuti program bimbingan belajar, pesantren kilat, maupun lembaga khusus persiapan masuk Gontor untuk meningkatkan peluang kelulusan (Abdurrahman, 2017).

Pesantren Leadership Daarut Tarqiyah Primago hadir sebagai salah satu lembaga yang secara khusus mempersiapkan calon santri agar mampu menghadapi seleksi masuk Gontor yang semakin kompetitif. Kurikulum yang diterapkan dirancang untuk mengembangkan kesiapan akademik, spiritual, dan kepemimpinan sesuai dengan standar seleksi Gontor. Materi pembelajaran meliputi pelatihan kepemimpinan, penguatan hafalan Al-Qur'an, pembelajaran kitab kuning, fiqh, serta penguasaan bahasa Arab dan Inggris, disertai latihan soal ujian. Selain itu, penanaman disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembentukan karakter dilakukan secara terpadu untuk membentuk kesiapan menyeluruh pada santri.

Kurikulum Primago merupakan hasil integrasi dari tiga sumber utama, yaitu kurikulum Gontor, kurikulum Al-Azhar Kairo, serta kurikulum nasional (Diknas). Struktur kurikulum ini menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu agama, kemampuan bahasa, serta pembentukan karakter. Proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan mentoring, praktik lapangan, ceramah, serta pemanfaatan teknologi informasi sebagai pendukung pembelajaran. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kesiapan santri, baik dari segi akademik, mental, maupun kepemimpinan, sehingga mereka lebih siap bersaing dalam seleksi masuk Gontor serta mampu beradaptasi dengan lingkungan pesantren modern.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam penelitian ini berangkat dari konsep implementasi kurikulum sebagai suatu proses penerapan rencana pendidikan ke dalam praktik pembelajaran yang nyata. Implementasi kurikulum tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga mencakup strategi pembelajaran, interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta lingkungan belajar yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Menurut teori yang dikemukakan oleh Abdurrahman (2017), keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan institusi, kompetensi guru, serta dukungan lingkungan belajar. Dengan demikian, implementasi kurikulum yang efektif harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Selanjutnya, konsep pendidikan pesantren menjadi landasan penting dalam penelitian ini. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik khas, yaitu penekanan pada pembinaan akhlak, kemandirian, dan kedisiplinan melalui sistem kehidupan berasrama. Menurut Wajdi et al. (2022), pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu keislaman, tetapi juga sebagai lembaga pembentukan karakter yang kuat melalui pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks modern, pesantren telah mengalami transformasi dengan mengadopsi sistem pendidikan yang lebih terstruktur tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisionalnya.

Konsep kepemimpinan dalam pendidikan juga menjadi bagian penting dalam kajian ini. Kepemimpinan pendidikan tidak hanya berfokus pada kemampuan memimpin organisasi, tetapi juga mencakup kemampuan membangun karakter, tanggung jawab, serta pengambilan keputusan yang bijak. Dewi et al. (2026) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses memengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pesantren, pendidikan kepemimpinan diwujudkan melalui pembiasaan tanggung jawab, kegiatan organisasi santri, serta pelatihan keterampilan sosial yang mendukung perkembangan kepribadian santri secara menyeluruh.

Selain itu, teori kesiapan belajar (*learning readiness*) menjadi dasar dalam memahami kemampuan santri dalam menghadapi proses seleksi. Kesiapan belajar mencakup kondisi fisik, mental, emosional, dan intelektual yang memungkinkan peserta didik untuk menerima dan mengolah informasi secara optimal. Menurut Sari, (2025), kesiapan belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan individu dalam proses pembelajaran. Dalam konteks seleksi masuk pesantren modern, kesiapan ini mencakup penguasaan materi akademik, kemampuan bahasa, serta kesiapan mental dalam menghadapi lingkungan pendidikan yang disiplin.

Terakhir, kajian ini juga mengacu pada teori pendidikan berbasis kompetensi yang menekankan pada penguasaan keterampilan dan kemampuan yang dapat diukur secara nyata. Lubis (2025) menjelaskan bahwa kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkontribusi terhadap kinerja individu. Dalam penelitian ini, kurikulum yang diterapkan di pesantren dirancang untuk membentuk kompetensi santri secara holistik, sehingga mereka tidak hanya siap secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor. Dengan demikian, integrasi antara kurikulum, kepemimpinan, dan pembentukan kompetensi menjadi kerangka teoritis utama dalam penelitian ini.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang berfokus pada Pesantren Leadership Daarut Tarqiyah Primago sebagai objek penelitian. Fokus penelitian diarahkan pada analisis implementasi kurikulum serta dampaknya terhadap kesiapan calon santri dalam menghadapi seleksi masuk Pondok Modern Darussalam Gontor. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena pendidikan dalam konteks alami serta memungkinkan eksplorasi terhadap proses, pengalaman, dan makna yang dialami oleh subjek penelitian (Creswell & Creswell, 2023)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, pembiasaan disiplin, serta praktik kehidupan pesantren guna memperoleh data yang bersifat kontekstual dan natural. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pengelola, pengajar, dan santri untuk menggali informasi mendalam terkait implementasi kurikulum, pengalaman belajar, serta dampaknya terhadap kesiapan santri. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis dokumen resmi seperti kurikulum, jadwal kegiatan, laporan evaluasi, serta arsip kegiatan pesantren yang relevan (Y. W. Lubis, 2024; Sugiyono, 2020)

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh (Miles et al., 2020). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, validitas data juga diperkuat melalui proses member checking kepada informan guna memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang tinggi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kompetensi Akademik Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di Pesantren Leadership Daarut Tarqiyah Primago memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi akademik santri, khususnya pada materi yang menjadi fokus seleksi masuk Pondok Modern Darussalam Gontor. Berdasarkan data observasi dan dokumentasi, santri mengalami peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, penguasaan materi fiqh dan aqidah, serta peningkatan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris sebagai bagian dari sistem bilingual.

Pelaksanaan program try out secara berkala menjadi salah satu indikator keberhasilan peningkatan kompetensi tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai santri Primago berada di atas peserta dari lembaga lain yang mengikuti seleksi serupa. Hal ini mengindikasikan bahwa kurikulum yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada pemahaman teoritis, tetapi juga pada kesiapan menghadapi bentuk evaluasi yang sesungguhnya.

Temuan ini sejalan dengan teori kompetensi pendidikan yang menyatakan bahwa pembelajaran yang terstruktur dan berbasis kebutuhan akan meningkatkan capaian akademik peserta didik secara signifikan (Y. W. Lubis et al., 2026; Ritonga et al., 2022). Selain itu, integrasi kurikulum berbasis agama dan bahasa juga memperkuat daya saing santri dalam menghadapi sistem pendidikan pesantren modern seperti Gontor (Lailiyah & Imami, 2023; Ritonga et al., 2022).

Pembentukan Mental dan Kepemimpinan

Selain aspek akademik, penelitian ini menemukan bahwa kurikulum Primago secara efektif membentuk kesiapan mental dan jiwa kepemimpinan santri. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan yang dirancang untuk melatih kemandirian, seperti simulasi kehidupan pesantren, kegiatan organisasi santri, serta pembiasaan hidup disiplin dalam keseharian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola dan santri, kegiatan keorganisasian seperti latihan kepemimpinan, diskusi kelompok, dan penugasan tanggung jawab individu mampu meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan mengambil keputusan. Santri juga dilatih untuk beradaptasi dengan tekanan dan tuntutan kehidupan pesantren yang memiliki jadwal padat dan aturan ketat.

Secara teoritis, pembentukan kepemimpinan dalam pendidikan dapat dicapai melalui experiential learning atau pembelajaran berbasis pengalaman langsung (Hidayatulloh & Mojokerto, 2024; Kaismahazaka et al., 2025). Dalam konteks ini, Primago berhasil mengimplementasikan pendekatan tersebut melalui praktik nyata yang mendekati kondisi kehidupan di Gontor. Dengan demikian, santri tidak hanya memahami konsep kepemimpinan, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari.

Penguatan Nilai Spiritual dan Karakter

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penguatan nilai spiritual dan karakter menjadi aspek utama yang membedakan Primago dengan lembaga persiapan lainnya. Santri dibiasakan menjalankan ibadah secara konsisten, seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, serta kegiatan tadarus harian. Selain itu, program mentoring akhlak dilakukan secara intensif untuk menanamkan adab terhadap guru, sesama santri, dan lingkungan.

Pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan santri. Observasi menunjukkan bahwa santri memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap aturan serta menunjukkan sikap hormat dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter berbasis nilai yang menekankan pentingnya pembiasaan (*habit formation*) dalam membentuk perilaku (Salsabiilaa et al., 2025; Tiya, 2025)

Lebih lanjut, integrasi antara pendidikan spiritual dan karakter juga memperkuat kesiapan mental santri dalam menghadapi lingkungan pesantren yang menuntut kemandirian dan konsistensi ibadah. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari dimensi afektif dan moral.

Tingkat Kelulusan dan Dampak Implementasi Kurikulum

Berdasarkan data dokumentasi internal Pesantren Leadership Daarut Tarqiyah Primago tahun 2025, tingkat kelulusan santri dalam seleksi masuk Gontor mencapai hampir 100%. Capaian ini menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan memiliki efektivitas yang tinggi dalam mempersiapkan santri secara komprehensif.

Tingginya tingkat kelulusan tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara penguatan kompetensi akademik, pembinaan karakter, serta pelatihan kepemimpinan terhadap keberhasilan dalam proses seleksi. Hal ini juga mengindikasikan bahwa pendekatan pendidikan yang holistik mampu meningkatkan peluang keberhasilan peserta didik dalam menghadapi seleksi yang kompetitif.

Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran (Y. Lubis & Ritonga, 2023; Y. W. Lubis, 2024; Salsabiilaa et al., 2025). Dengan demikian, model kurikulum Primago dapat dikategorikan sebagai pendekatan pendidikan komprehensif yang efektif.

Analisis Perbandingan dengan Lembaga Persiapan Lain

Jika dibandingkan dengan lembaga persiapan sejenis, kurikulum Primago menunjukkan keunggulan pada aspek integrasi antara pendidikan formal, pembelajaran keislaman, serta pembinaan kepemimpinan. Tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, Primago juga menekankan pembentukan karakter dan spiritualitas sebagai fondasi utama pendidikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa lembaga lain cenderung lebih menitikberatkan pada aspek kognitif, seperti penguasaan materi ujian. Sementara itu, Primago mengembangkan pendekatan yang lebih menyeluruh melalui pembiasaan hidup pesantren, mentoring, serta praktik kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan ini sejalan dengan konsep *holistic education* yang menekankan pengembangan seluruh potensi individu secara seimbang (Dewi et al., 2026). Oleh karena itu, model kurikulum Primago dapat menjadi alternatif inovatif dalam pengembangan pendidikan berbasis pesantren modern.

Hambatan dan Strategi Implementasi Kurikulum

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, implementasi kurikulum Primago tidak terlepas dari berbagai kendala. Salah satu tantangan utama adalah proses adaptasi santri terhadap perubahan pola belajar serta gaya hidup disiplin yang diterapkan di lingkungan pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa santri mengalami kesulitan pada tahap awal, terutama dalam menyesuaikan diri dengan jadwal kegiatan yang padat serta aturan yang ketat. Namun demikian, pihak pesantren telah menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi kendala tersebut, seperti program orientasi asrama, pembiasaan jadwal harian, serta pendampingan intensif oleh mentor.

Strategi ini terbukti efektif dalam membantu santri beradaptasi secara bertahap. Hal ini sejalan dengan teori adaptasi sosial yang menyatakan bahwa proses penyesuaian individu terhadap lingkungan baru dapat ditingkatkan melalui dukungan sosial dan pembiasaan yang konsisten (Bandura, 1977). Dengan demikian, hambatan yang muncul tidak menjadi penghalang utama, melainkan bagian dari proses pembentukan karakter santri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum di Pesantren Leadership Daarut Tarqiyah Primago terbukti efektif dalam mempersiapkan calon santri menghadapi seleksi masuk Pondok Modern Darussalam Gontor. Kurikulum yang terintegrasi antara kurikulum Gontor, Al-Azhar, dan kurikulum nasional mampu meningkatkan kompetensi akademik santri, khususnya dalam penguasaan materi keislaman, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.

Selain itu, pembinaan berbasis pembiasaan dan *experiential learning* berkontribusi signifikan dalam membentuk mental, kedisiplinan, serta jiwa kepemimpinan santri. Penguatan aspek spiritual dan karakter melalui kegiatan ibadah rutin dan mentoring akhlak juga menjadi faktor penting yang mendukung kesiapan santri dalam beradaptasi dengan kehidupan pesantren modern.

Tingkat kelulusan santri yang tinggi menunjukkan adanya korelasi kuat antara penerapan kurikulum yang holistik dengan keberhasilan dalam seleksi masuk Gontor.

Meskipun terdapat kendala dalam proses adaptasi awal santri terhadap lingkungan dan sistem disiplin pesantren, strategi pembiasaan dan pendampingan intensif terbukti mampu mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, model kurikulum Primago dapat menjadi alternatif inovatif dalam pengembangan lembaga persiapan pesantren berbasis kepemimpinan, karakter, dan integrasi keilmuan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman. (2017). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER. *At-Turās: Jurnal Studi Keislaman*, IV(2), 279–297. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/at-turas.v4i2.336>
- Anwar, M. A. M., Ridlwan, M., Wahyudin, A., & Satria, M. H. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Kurikulum Mu ' adallah Di Pondok Pesantren Salaf. *Proceeding : Islamic Education Management International Conference*, 1(1), 39–52.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, N. S., Prayitno, H. J., & Sumardjoko, B. (2026). Strategi Kepemimpinan Progresif dalam Mengintegrasikan Kurikulum Umum dan Kurikulum Kepesantrenan di Madrasah Tsanawiyah. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 2955–2965. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/peshum.v5i2.14983>
- Hadi, S. (2026). Peran kepemimpinan spiritual tgkh. muhammad zainuddin abdul madjid dalam implementasi kurikulum ma'had darul qur'an wal hadits nahdlatul wathan. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 137–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.32478/b1dxnk91>
- Hidayatulloh, S., & Mojokerto, K. (2024). Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren untuk Membentuk Karakter Siswa di SMP Al-Azhar Menganti Gresik. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 351–363. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.673>
- Kaismahazaka, G., Ricky, R., & Wiranata, S. (2025). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Bagi Pengembangan Mutu di Pesantren Tahfidz An-Naba Banyumas. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(12), 5356–5366.
- Lailiyah, S., & Imami, A. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Mutu. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2737–2746.
- Lubis, Y., & Ritonga, A. (2023). Mobilization School Program: Implementation of Islamic Religious Education Teacher Preparation in Elementary Schools. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Lubis, Y. W. (2024). Pembentukan Karakter Unggul: Analisis Optimalisasi Pendidikan Melalui Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Di MAN 2 Deli Serdang. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 274–282. <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/554>

- Lubis, Y. W. (2025). Guru PAI sebagai Kreator Konten: Analisis Peran, Strategi, dan Tantangan dalam Pendidikan Islam Berbasis Digital. *Biannual Conference on Islamic Education*, 1(2), 477–496.
- Lubis, Y. W., Dalina, A., Lubis, F. U., & Adiwangsa, S. (2026). Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Modal Moral dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar koersif atau dominasi struktural , melainkan merujuk pada bentuk otoritas yang lahir dari cenderung lebih efektif dalam membentuk karakter siswa diban. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(2), 27–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ikhlas.v3i2.2086>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Noviyanti, S. F., Haris, A., & Romzi, M. (2025). Rekonstruksi Manajemen Pesantren. *Jurnal Studi Pesantren*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35897/studipesantren.v5i2.1608>
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Rosyida, K. (2025). Strategi Kepemimpinan Transformasional dalam Optimalisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 451–467. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37228>
- Salsabiilaa, S., Isti, D., Aprillia, S. D., & Zaidan, M. D. (2025). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Digital : Studi Kasus Pengelolaan Kurikulum Pondok Pesantren Imam Asy Syafi ' i (PPIA) Banyuwangi. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 167–175.
- Sari, N. (2025). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Taajussalam. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3), 28118–28131. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joecy.v5i3.4060>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Taqiyya, H., Rahmawati, D., Zulaikha, S., Takdir, M., & Mayasari, L. I. (2025). Analisis Kritis Tentang Integrasi Kurikulum Pesantren Modern dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Proceeding of Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 3(1), 410–422. <https://doi.org/https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/view/63690>
- Tiya, D. (2025). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Islam di Pesantren Menghadapi Era Modern. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 161–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.37348/aksi.v3i3.624>
- Wajdi, F., Sanusi, A., Mulyasana, D., Sauri, S., & Khori, A. (2022). The Pattern of Leadership of Kiai in Managing Learning Pesantren. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 15–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.1832>